



# Medicolegal Study of Sexual Violence Cases in Pekanbaru, Indonesia: Prevalence, Pattern, and Indonesian Legal Framework



## **PENYUSUN:**

Rahmania Kemala Dewi

Renny Sumino

Dzakiyah Yasmin

Verio Damar Erlantara

Departemen Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Soetomo  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga



# PENDAHULUAN



- **Kekerasan seksual** merupakan **masalah kesehatan utama** yang mencakup **negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi** (Krug *et al*, 2002).
- Survei AS tahun 2010 → **1 dari 5 wanita & 1 dari 71 laki-laki diperkosa** (Black *et al*, 2011).
- Tahun 2016, kekerasan seksual berada di **peringkat 2 dalam kasus kekerasan terhadap perempuan** (KOMNAS Perempuan, 2017).
- **Konsekuensi**

**Kekerasan fisik, masalah kesehatan mental, penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, disfungsi seksual, *hospitalization*, kecacatan, dan kematian** (Black *et al*, 2011; Jina & Thomas, 2017; Moreno, 2013).



# METODE



Penelitian ini menggunakan metode *retrospective*. Data yang didapatkan pada penelitian ini berasal dari laporan medikolegal (Visum et Repertum) kasus forensik klinik dalam periode 1 Januari 2010 sampai akhir 31 Desember 2014. Penegakan penyebab kasus adalah kekerasan seksual berdasarkan Visum et Repertum dan SPVR. Dari total kasus 6876 forensik klinik, sebanyak 665 kasus diidentifikasi sebagai kasus kekerasan seksual.

Data yang sudah terkumpul lalu diolah menggunakan SPSS version 21.0. Variabel kualitatif diolah menggunakan analisis deskriptif lalu hasilnya dipresentasikan dalam dalam frekuensi (persentase).



# HASIL & PEMBAHASAN



Area	Rate
Pekanbaru, Indonesia 2010-2014 (Afandi, 2018)	13.15/100.000
Aarhus, Denmark 1999-2004 (Ingemann-Hansen et al., 2009)	14.5/100.000
US (Saltzman et al., 2007)	25/100.000

- Selama 5 tahun (1 Januari 2010 - 31 Desember 2014), rata-rata kejadian kekerasan seksual di Pekanbaru, Indonesia adalah **13.15/100.000 populasi/tahun**
- Angka kejadian ini **cukup rendah** dibandingkan dengan angka kejadian di Aarhus, Denmark dan US (tabel diatas)
- Perbedaan ini bisa dikarenakan **korban malu untuk melapor, perbedaan sumber data, metode studi, dan jumlah korban**

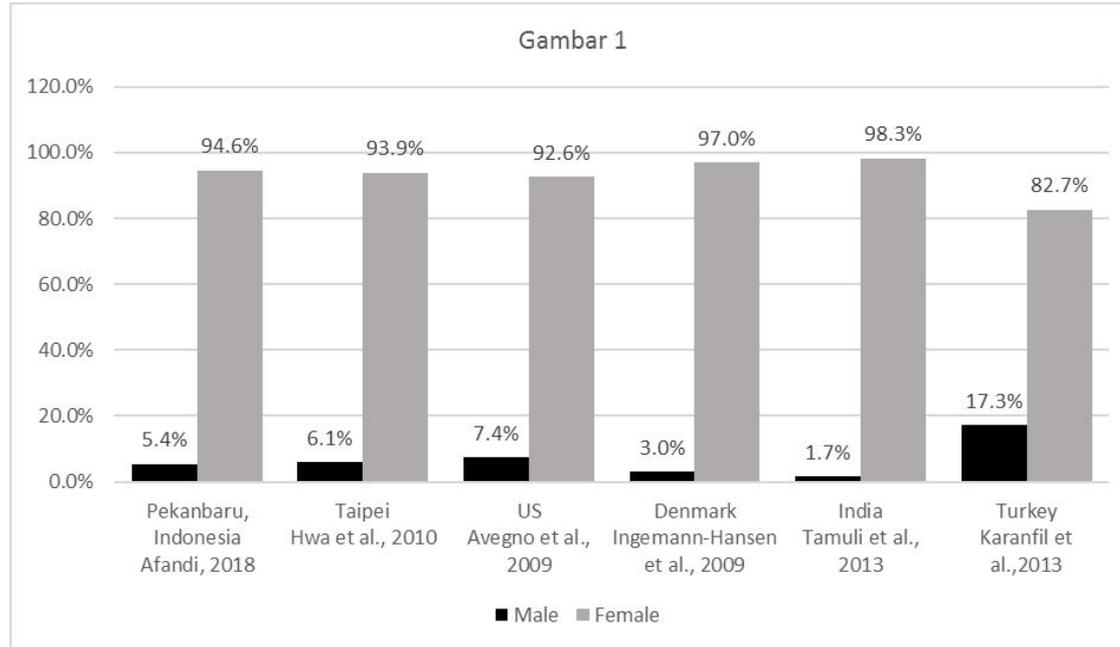


**Table 1** Age comparison between male and female cases of sexual violence in Pekanbaru, Indonesia ( $n = 665$ )

Sex	Number	Percent	Median (years)	Mean (SD)	<i>P</i> -value*
Male	36	5.4	10 (2–23)	11.03 (5.29)	0.000
Female	629	94.6	16 (1–70)	15.28 (6.44)	
Total	665	100	16 (1–70)	15.05 (6.45)	

\*Mann-Whitney U Test, *P*-values  $\leq 0.05$  were considered significant

Sebagian besar korban kekerasan seksual di Pekanbaru, Indonesia dalam periode tahun 2010-2014 adalah **perempuan**.



Gambar 1. Perbandingan data korban kekerasan seksual berdasarkan gender

- Hasil serupa juga ditemukan dalam beberapa studi bahwa sebagian besar korban kekerasan seksual adalah **perempuan**
- Meskipun persentase kejadian lebih kecil, kekerasan seksual juga **dapat terjadi pada laki-laki**



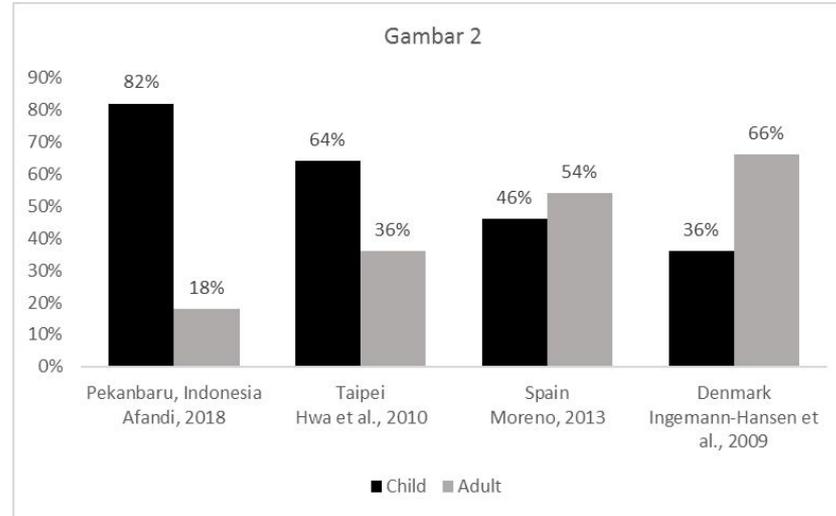
**Table 2** Association of age category and age group with gender in sexual violence cases in Pekanbaru, Indonesia (n = 665)

Age	Gender		Total n (%)	<i>P-value</i>
	Male n (%)	Female n (%)		
Age category				
Children	33 (91.7)	512 (81.4)	545 (82)	0.119
Adult	3 (8.3)	117 (18.6)	120 (18)	
Total	36 (100)	629 (100)	665 (100)	
Age group, year				
0–4	3 (8.3)	33 (5.2)	36 (5.4)	0.000
5–9	14 (38.9)	74 (11.8)	88 (13.2)	
10–14	10 (27.8)	125 (19.9)	135 (20.3)	
15 – < 18	6 (16.7)	280 (44.5)	286 (43.0)	
18–24	3 (8.3)	83 (13.2)	86 (12.9)	
25–34	0 (0.0)	25 (4.0)	25 (3.8)	
35–44	0 (0.0)	7 (1.1)	7 (1.1)	
45–54	0 (0.0)	1 (0.2)	1 (0.2)	
55–64	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	
65–74	0 (0.0)	1 (0.2)	1 (0.2)	
Total	36 (100)	629 (100)	665 (100)	



RSUD Dr. SOETOMO  
BUILD TRUST

- Kekerasan seksual lebih sering terjadi pada **usia muda**
  - Laki-laki : 5-9 tahun dan 10-14 tahun
  - Perempuan : 15-18 tahun dan 10-14 tahun
- Orang tua harus lebih sadar dan perhatian terhadap kelompok dengan usia rentan



Gambar 2. Perbandingan data korban kekerasan seksual berdasarkan usia

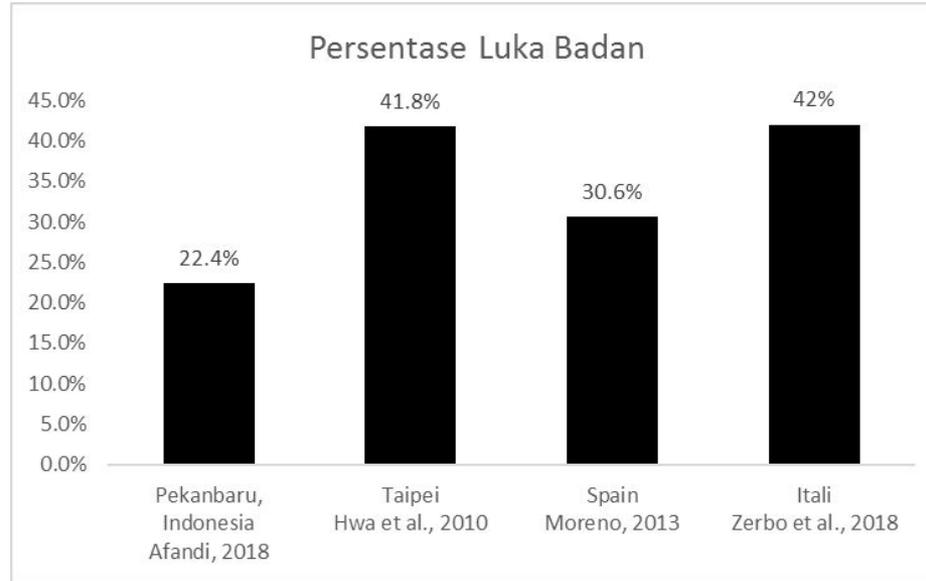
- Hasil studi **sejalan dengan studi di Taipei** dan **berbanding terbalik di Spanyol dan Denmark**
- Tingginya kesadaran orang tua terhadap anak dengan usia rentan dan efek media massa dapat berpengaruh dalam memerangi kekerasan seksual, terutama terhadap anak



**Table 3** Distribution of cases according to bodily injury by gender among sexual violence cases

Variable	Gender		Total (n = 665) n (%)
	Male (n = 33) n (%)	Female (n = 629) n (%)	
<b>Presence of wound</b>			
Abrasion	4 (12.1)	110 (17.5)	114 (17.1)
Bruise	7 (21.2)	88 (14.0)	95 (14.3)
Vulnus laceratum	0 (0.0)	6 (0.9)	6 (0.9)
Vulnus scissum	0 (0.0)	2 (0.3)	2 (0.3)
Burn	0 (0.0)	1 (0.1)	1 (0.1)
<b>Site of wound</b>			
Head	1 (3.0)	25 (4.0)	26 (3.9)
Upper extremity	4 (12.1)	37 (5.9)	41 (6.2)
Lower extremity	4 (12.1)	16 (2.5)	20 (3.0)
Neck	0 (0.0)	21 (3.3)	21 (3.1)
Chest	0 (0.0)	17 (2.7)	17 (2.6)
Back	0 (0.0)	9 (1.4)	9 (1.3)
Abdomen	0 (0.0)	4 (0.6)	4 (0.6)

- **Hanya 22.4%** dari korban kekerasan seksual yang mengalami luka area badan dengan lokasi tersering adalah **ekstremitas**
  - Laki-laki : 21.2% Luka memar
  - Perempuan : 17.5% Luka lecet



Gambar 2. Perbandingan data persentase luka badan pada korban kekerasan seksual

- Persentase cukup rendah dibandingkan dengan studi-studi lain
- Insiden luka badan pada pasien kekerasan seksual meningkat sejalan dengan meningkatnya usia (Hwa et al., 2010; Moreno, 2013)
- Korban anak-anak lebih banyak memiliki luka anus dan genital dibandingkan luka badan (Afandi, 2018)



**Table 4** Forensic examination findings of the perianal-genital area in sexual violence cases

Variable	Male (n = 33) n (%)	Female (n = 629) n (%)
Female genitals		
Hymen tears	N/A	
- Acute (partial/complete)		269 (42.8)
- Old (partial/complete)		190 (30.2)
- Acute and old		11 (1.7)
Erythema	N/A	75 (11.9)
Male genitals		
Presence of lesion	4 (12.1)	N/A
Perianal		
Perianal erythema	2 (6.1)	5 (0.8)
Bruise and/or abrasion	9 (27.3)	19 (3.0)
Reduced tone of anal sphincter	3 (9.1)	7 (1.1)
Anal laceration	1 (1.0)	1 (0.2)
Scar	1 (1.0)	0 (0.0)
Fold change	1 (1.0)	2 (0.3)



- **Sebesar 75.2%** dari korban kekerasan seksual mengalami luka area anus dan genital



**Table 5** Association of bodily injury and ano-genital injury with gender and age category

Variable	Gender		Total	P-value	Age category		Total	P-value
	Male	Female			Children	Adults		
Bodily injury								
- yes	10 (27.8)	139 (22.1)	149 (22.4)	0.427	113 (20.7)	36 (30.0)	149 (22.4)	0.028
- no	26 (72.2)	490 (77.9)	516 (77.6)		432 (79.3)	84 (70.0)	516 (77.6)	
Ano-genital injury								
- yes	9 (25.0)			0.000				0.000
- no	27 (75.0)	491 (78.1)	500 (75.2)		441 (80.9)	52 (49.2)	500 (75.2)	
		138 (21.9)	165 (24.8)		104 (19.1)	61 (50.8)	165 (24.8)	

- Korban anak-anak lebih banyak memiliki luka anus dan genital dibandingkan korban dewasa (Afandi, 2018)



- Terminologi **kekerasan seksual tidak terdapat** dalam hukum pidana Indonesia
- Terminologi **kekerasan seksual** terdapat pada
  - UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Hak Anak
  - UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
- Hukum pidana Indonesia **hanya menyebutkan 2 bentuk kekerasan seksual**, yaitu pemerkosaan dan pencabulan
- **Pemukosaan terjadi pada wanita** dan dilakukan oleh laki laki diluar pernikahan
- Ada hubungan seksual antara laki laki dan wanita diluar pernikahan dengan ancaman atau kekerasan
- Hubungan seksual adalah masuknya kelamin laki laki kepada kelamin perempuan dengan atau tanpa ejakulasi
- **Tidak ada kata pemerkosaan terhadap laki-laki** → tindak kekerasan seksual dianggap pencabulan



# KESIMPULAN



- Kekerasan seksual cenderung terjadi pada perempuan.
- Usia muda (<18 tahun) lebih rentan menjadi korban kekerasan seksual
- Korban anak-anak lebih banyak memiliki luka anus dan genital dibandingkan luka badan
- Insiden luka badan pada pasien kekerasan seksual meningkat sejalan dengan meningkatnya usia
- Korban anak-anak lebih banyak memiliki luka anus dan genital dibandingkan korban dewasa



# ***CRITICAL APPRAISAL***



## JBI CRITICAL APPRAISAL CHECKLIST FOR ANALYTICAL CROSS SECTIONAL STUDIES

Reviewer DM UNAIR 5 Date 14 Agustus 2023

Author Dedi Afandi Year 2015 Record Number \_\_\_\_\_  
[doi.org/10.1186/s41935-018-006-5](https://doi.org/10.1186/s41935-018-006-5)

	Yes	No	Unclear	Not applicable
1. Were the criteria for inclusion in the sample clearly defined?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Were the study subjects and the setting described in detail?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Was the exposure measured in a valid and reliable way?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Were objective, standard criteria used for measurement of the condition?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Were confounding factors identified?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Were strategies to deal with confounding factors stated?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Were the outcomes measured in a valid and reliable way?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Was appropriate statistical analysis used?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Overall appraisal: Include  Exclude  Seek further info

Comments (Including reason for exclusion)

---

---

---



**RSUD Dr. SOETOMO**  
BUILD TRUST



ORIGINAL ARTICLE

Open Access



# Medicolegal study of sexual violence cases in Pekanbaru, Indonesia: prevalence, pattern, and Indonesian legal framework

Dedi Afandi



## Abstract

**Background:** Sexual violence is a major public health problem. The role of forensic examination is very important for collecting evidence on sexual violence cases. **The principal aim of this study was to identify the prevalence and pattern of injury in sexual violence victims.** In this study, sexual violence in terms of the Indonesian legal framework, especially medicolegal procedures and terms of rape, will also be discussed.

**Methods:** Data for this retrospective study were retrieved from the medicolegal reports (*Visum et Repertum*) of sexual violence victims obtained from the Forensic Medical Service Center (FMSC) Bhayangkara Hospital Pekanbaru (BHP) over five years starting from January 1, 2010, until the end of December 2014.

**Result:** The average prevalence rate of sexual violence was 13.15/100,000 population/year. The total number of cases was 665, and 94.6% were females. Adolescents composed the highest proportion of cases among both genders. Bruises and abrasions were the most frequent injuries found (17.1% and 14.3%, respectively), with the upper extremity being the most common site. Most victims had ano-genital injury (75.2%), but 77.6% had no bodily injury. There was a significant difference between children and adults regarding bodily injury ( $P = 0.028$ ), and there was a significant difference between males and females regarding ano-genital injury ( $P = 0.000$ ).

**Conclusion:** The prevalence of sexual violence was high among living victims in Pekanbaru, with the majority of victims being female. The Indonesian legal framework of sexual violence still adheres to traditional terminology but is making improvements.

**Keywords:** Forensic examination finding, Indonesian legal framework, Medicolegal, Pattern, Prevalence, Sexual violence